HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DENGAN *VOCATIONAL IDENTITY*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Fahdina Ilal Haqqi
J71215108

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity*" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 09 Agustus 2019

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4A25DAFF946148521
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fahdina Ilal Haqqi

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity*

Oleh:

Fahdina Ilal Haqqi

NIM. J71215108

Telah disetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Skripsi

Surabaya, 11 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Lucky Abrorry, M.Psi

NIP. 197910012006041005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DENGAN *VOCATIONAL IDENTITY*

Yang disusun oleh :
Fahdina Ilal Haqqi
J01215108

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 29 Juli 2019

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP.197502052003121002

Susunan Tim Penguji :
Penguji I,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP.197910012006041005

Penguji II,

Prof. Dr. H. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP.195912091990021001

Penguji III,

Dra. Siti Azizah Rahayu, M.Si
NIP.19510071986032001

Penguji IV,

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP.196205081941031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fahdina Ilal Haqqi
NIM : J71215108
Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : fahdinaila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
672E9AFF946148522
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(FAHDINA ILAL HAQQI)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Tujuan tersusunnya skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*. Dalam proses pelaksanaannya, skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang ditetapkan pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, populasi berjumlah 4.443 mahasiswa, sedangkan sampel berjumlah 246 mahasiswa yang mengacu pada tabel sampling Cohen dan Mansion secara proporsional berdasarkan fakultas. Tingkat persepsi terhadap harapan orang tua dan *vocational identity* responden diukur dengan menggunakan skala persepsi terhadap harapan orang tua dan *vocational identity* dalam bentuk kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*.

Kata kunci: persepsi, harapan orang tua, *vocational identity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this paper is to find out the relationship between perceptions of parents' expectations and vocational identity. In the process of implementation, this thesis uses correlational quantitative research methods. The subjects determined in this study were the first year students of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya 2019, a population of 4,443 students, while a sample of 246 students referred to the Cohen and Mansion sampling tables proportionally based on the faculty. The level of perceptions of parents 'expectations and vocational identity of respondents was measured using a scale of perceptions of parents' expectations and vocational identity in the form of a questionnaire. The data analysis technique used in this study is the product moment correlation test. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between perceptions of parents' expectations and vocational identity.

Keyword: perception, parents' expectation, vocational identity

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

INTISARI..... x

ABSTRACT xi

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Keaslian Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 13

A. *Vocational Identity*..... 13
1. Pengertian *Vocational Identity*..... 13
2. Aspek-aspek *Vocational Identity*..... 14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Vocational Identity*..... 15
4. Proses Pembentukan *Vocational Identity*..... 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua 19
1. Pengertian Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua 20
2. Aspek-aspek Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua 22
C. Hubungan antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity* 22
D. Kerangka Teoritik..... 23
E. Hipotesis..... 25

BAB III METODE PENELITIAN..... 26

A. Rancangan Penelitian 26
B. Identifikasi Variabel 26
C. Definisi Operasional Variabel..... 27
1. *Vocational Identity*..... 27
2. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua..... 27
D. Populasi, Teknik Sampling, Sampel..... 27
1. Populasi..... 27
2. Teknik Sampling..... 28
3. Sampel 28
E. Instrumen Penelitian 29
1. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua 30
2. *Vocational Identity*..... 36
F. Analisis Data 41
1. Uji Normalitas..... 41
2. Uji Linieritas 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 45

A. Hasil Penelitian..... 45
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 45
2. Deskripsi Hasil Penelitian 47
B. Pengujian Hipotesis..... 52
C. Pembahasan..... 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 67

A. Kesimpulan..... 67
B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN..... 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian sampel proporsional dalam pengambilan data 29

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua (uji coba)..... 31

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua 33

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua (valid)..... 34

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua... 36

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala *Vocational Identity* (uji coba)..... 37

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala *Vocational Identity*..... 39

Tabel 3.8 *Blueprint* Skala *Vocational Identity* (valid)..... 40

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Vocational Identity*..... 41

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*..... 42

Tabel 3.11 Hasil Uji Linieritas..... 43

Tabel 4.1 Deskripsi Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... 48

Tabel 4.2 Deskripsi Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal..... 49

Tabel 4.3 Deskripsi Jumlah Subjek Berdasarkan Asal Sekolah..... 51

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik..... 52

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis..... 53

Tabel 4.6 Penggolongan Tingkat Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan *Vocational Identity*..... 59

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin..... 60

Tabel 4.8 Tabulasi Silang *Vocational Identity* Berdasarkan Jenis Kelamin..... 61

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Berdasarkan Asal Sekolah 62

Tabel 4.10 Tabulasi Silang *Vocational Identity* Berdasarkan Asal Sekolah..... 62

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Berdasarkan Tempat Tinggal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Tabulasi Silang *Vocational Identity* Berdasarkan Tempat Tinggal.. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Persentase Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Terakhir 2

Gambar 4.1 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... 48

Gambar 4.2 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal..... 49

Gambar 4.3 Presentase Subjek Berdasarkan Asal Sekolah..... 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen *Try Out*

Lampiran 2: Data Hasil *Try Out*

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Data Hasil Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkuliahan tentunya mahasiswa menunggu dan memperjuangkan kelulusan mereka. Beberapa mahasiswa fokus kuliah untuk mendapatkan IPK yang baik, namun tak jarang mahasiswa yang mengesampingkan perkuliahan dengan bekerja maupun berorganisasi. Dengan cara eksplor diri yang berbeda pun yang terjadi adalah setelah gelar sarjana tercapai tak jarang terlihat mereka membawa amplop coklat dari satu kantor ke kantor yang lain untuk melamar pekerjaan. Ada yang sampai berbulan-bulan hingga bertahun-tahun tetap saja belum memiliki pekerjaan tetap atau bisa disebut sebagai pengangguran terdidik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional, angkatan kerja di Indonesia per Februari 2018 adalah 133,94 juta orang yang menunjukkan kenaikan sebanyak 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Namun dari 133,94 juta orang angkatan kerja 6,87 juta orang masih berstatus sebagai pengangguran yang dalam fase membutuhkan pekerjaan. (Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta rupiah, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

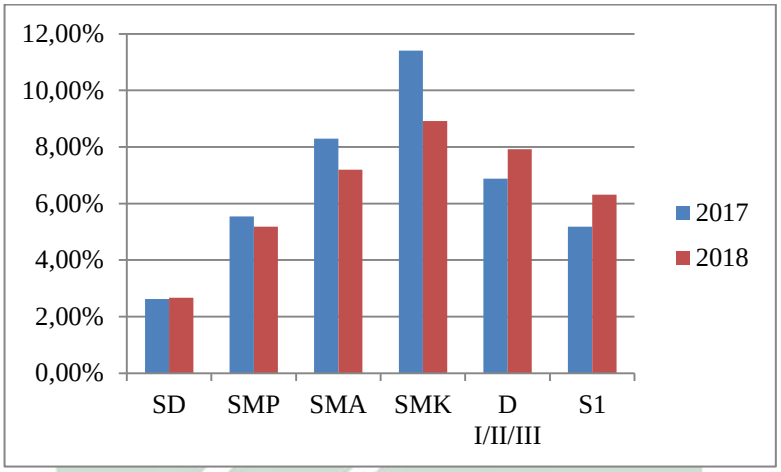

Gambar 1.0. Persentase pengangguran berdasarkan pendidikan terakhir

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir SMK memiliki sumbangsih paling besar dalam persentase jumlah pengangguran, namun memiliki penurunan yang sangat drastis dari tahun 2017. Latar belakang pendidikan terakhir SD memiliki sumbangsih paling rendah namun mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,05%. Pendidikan terakhir SMP dan SMK mengalami penurunan. Sedangkan pendidikan terakhir Diploma dan Strata satu mengalami peningkatan. (Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta rupiah, 2018)

Menurut data BPS 2018, hampir 8% dari tujuh juta lebih sarjana menganggur. Angka ini meningkat 1,13% dari tahun 2017. Namun menurut Kemenristek Dikti, di tahun 2017 sarjana pengangguran mencapai 8,8%. Jumlahnya mencapai lebih dari 630 ribu orang. Sedangkan lulusan SMK, SMA, dan SMP menunjukkan penurunan. Dan lulusan SD lebih mudah terserap di dunia kerja. (Lumakto, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilansir dari tribunjateng.com disampaikan oleh Ibu Titi Agustina Ketua Perhimpunan Manajemen Sumber Daya Manusia (PMSDM) Jawa Tengah pada Deklarasi Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) bahwa banyak sarjana yang akhirnya menganggur karena kurang terakomodir tentang persaingan dunia kerja saat masih di dunia pendidikan, selain itu juga kurangnya kesadaran *Job Future Mapping* atau pemetaan jenis pekerjaan yang dibutuhkan sesuai transmisi industri sesuai kemampuan individu. (Mukti, Ini Alasan Mengapa Masih Banyak Sarjana Yang Menganggur, 2019)

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi di Indonesia menurut UU No. 2 tahun 1989 pasal 16 tentang Perguruan Tinggi, yaitu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan akademik secara professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mahasiswa seharusnya mulai memikirkan masa depannya dengan membuat rencana-rencana positif untuk kehidupan yang akan datang seperti karir di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurmi (1991), bahwa seorang mahasiswa idealnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang orientasi masa depan khususnya dalam area pekerjaan.

Ajaran islam mendukung adanya perencanaan kehidupan mendatang, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr:18 yang berbunyi:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah maha teliti terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang kamu kerjakan." (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) Ayat ini menunjukkan bahwa sebagai manusia hendaknya kita mengevaluasi atas apa yang telah kita perbuat dan merencanakan kehidupan ke depan dengan menjadikan hasil evaluasi sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan.

Dalam teori behavioral Krumboltz, lingkungan merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan karir. Adapun faktor lingkungan meliputi tempat tinggal, organisasi sosial, lingkungan tetangga, lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan juga pengalaman belajar. Teori behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa terdapat dua faktor utama sebagai penentu dalam pengambilan keputusan karir yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Kepribadian dan tingkah laku orang itu lebih merupakan hasil belajar daripada pembawaan. Sedangkan faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, syarat kerja, dan sebagainya (Munandir, 1996)

Selain itu Munandir (1996) juga menyebutkan teori pengambilan keputusan Krumboltz meliputi empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu faktor genetik, kondisi lingkungan, faktor belajar, dan keterampilan dalam menghadapi tugas.

Sehubungan dengan itu, Teori Vondracek mengemukakan bahwa orangtua dan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pilihan karir seseorang. (Santrock J. W., 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini (Firmansyah, 2017) menyatakan bahwa faktor penghambat pencapaian karir adalah kurang percaya diri, kurangnya ambisi, takut akan kegagalan, terlalu sibuk, tidak tahu harus memulai dari mana, dan pendapat orang lain. Hal yang dikatakan oleh orang lain seringkali menghambat seseorang mencapai tujuannya, karena si pemilik tujuan tidak tahu bagaimana tujuannya dengan jelas. Dalam hal ini orang yang lebih tua akan lebih dipercaya karena dianggap lebih berpengalaman dan mengetahui seperti apa tujuannya.

Menanggapi banyaknya pengangguran dengan status sarjana, berbagai usaha dilakukan oleh berbagai pihak. Mulai dari pihak pendidikan, Sekolah Menengah Atas yang mengadakan pelatihan dan memunculkan beberapa ekstrakurikuler untuk para siswanya, Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih sering lagi dikenalkan dengan dunia kerja juga pelatihan, hingga pekuliahan yang kini sedang gencar-gencarnya menjadikan Kewirausahaan sebagai Mata Kuliah. Pihak Kepemerintahan mengadakan berbagai pelatihan yang gratis dengan banyak fasilitas agar banyak pemuda yang tertarik untuk mengikutinya.

Orang tua juga berperan penting dalam perencanaan masa depan anak-anaknya. Karena seorang anak hanya memiliki waktu, tenaga, dan otak. Sedangkan pendanaan dan kehidupan fisiologis masih bergantung pada orang tua yang juga termasuk dukungan orang tua. Selain dukungan, orang tua juga memiliki harapan-harapan baik untuk anaknya. Namun harapan orang tua tidak selalu berdampak baik atau buruk pada anaknya, karena harapan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua yang sudah masuk kognisi anak akan memunculkan persepsi dengan konsep anak itu sendiri yang sesuai dengan pengalaman hidupnya, kebutuhannya, dan harapannya di masa depan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui secara empiris tentang hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*?"

C. Keaslian Penelitian

Penelitian deskriptif oleh Falentini, dkk pada Siswa SMAN 3 Payakumbuh dengan judul Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui menunjukkan bahwa sebagian siswa belum benar-benar mengetahui perencanaan karirnya dikarenakan kurang mendapatkan informasi terkait keberagaman karir dan karir mana yang sekiranya sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sementara sebagian siswa yang lainnya membutuhkan bimbingan karir dan masih perlu banyak mengeksplor mengenai orientasi yang telah dipilih. Namun dalam hal ini mereka menemui berbagai hambatan. Diperluas oleh hasil sebaran angket bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam mempertimbangkan karir adalah kesempatan siswa dengan prosentase 83,5%, cita-cita siswa 82,68%, lingkungan siswa 81,49%, belajar siswa 74,35%, ekonomi siswa 73,38%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hobi siswa 70,97%, minat siswa 66,56%, dan sikap siswa 61,04%. Sedangkan hambatan yang ditemui dalam memilih karir adalah teman sebaya dengan prosentase 75,76%, lingkungan fisik 74,84%, kemampuan 73,38%, hasil belajar 71%, kesempatan 68.40%, faktor ekonomi 66,67%, dan faktor keluarga 64,04%. penelitian ini membahas tentang penentuan arah pilihan karir yang merupakan definisi lain dari *Vocational Identity* (Y) serta menunjukkan hambatan-hambatan yang ditemui yang mana di dalamnya menunjukkan lingkungan dan keluarga Subjek, sehingga bisa menjadi penguat Hipotesis. (Falentini, 2013)

Penelitian oleh Hariyanto, Dita Dityas., dkk yang menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan hasil dari 13 siswa dari 76 siswa dengan prosentase 17.1% memilih lanjutan studi yang sesuai dengan harapan orang tua dan 63 sisanya dengan prosentase 82,9% memilih lanjutan studi yang tidak sesuai dengan harapan orang tua. mengenai hubungan persepsi tentang kesesuaian harapan orang tua dengan diri dalam pilihan studi lanjut dengan tingkat stres pada siswa kelas XII di Kabupaten Jember diperoleh data bahwa dari 63 orang yang mempunyai persepsi kurang sesuai dengan harapan orang tua sebanyak 55 orang (87,3%) mengalami stres sedang dan 8 orang (12,7%) mengalami stres ringan dan dari 13 orang yang mempunyai persepsi sesuai dengan harapan orang tua sebanyak 7 orang (53,8%) mengalami stres sedang dan sisanya yaitu 6 orang (46,2%) mengalami stres ringan. (Dita Dityas Hariyanto, 2014) penelitian ini membahas tentang persepsi harapan orang tua dalam pilihan studi siswa sedang penelitian yang akan dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan persepsi terhadap harapan orang tua sebagai variabel bebas (X2) dan Pilihan Studi Lanjut yang merupakan langkah dari *Vocational Identity* (Y).

Analisis deskriptif oleh Purwanta memperoleh hasil persentasi persepsi anak terhadap aspirasi orang tua ditemukan bahwa mereka merasakan para orang tua telah memfasilitasi cita-cita atau pilihan karier mereka. Temuan tersebut adalah "menyediakan peralatan sesuai dengan cita-cita karier saya" dialami oleh 65% siswa, "menyediakan informasi sekolah sesuai dengan kelanjutan studi saya" dialami oleh 77% siswa, "memberikan uang saku tambahan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler" dialami oleh 83% siswa. Eksplorasi Karier merupakan salah satu tahap dari pembentukan *Vocational Identity* (Y) (Purwanta, 2012).

Hasil penelitian kualitatif (Hermawati, 2013) bahwa mahasiswa kesulitan merencanakan masa depan atau meningkatkan *vocational identity* karena mengambil jurusan perkuliahan yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa sendiri melainkan keinginan orang lain seperti orang tua.

Hasil penelitian Tromssdoff (dalam Desmita 2009: 204) menunjukan dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan aspek dari *Vocational Identity*. Hanya saja dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan menggunakan aspek eksplorasi dan komitmen secara utuh sebagai *Vocational Identity*. Responden dari penelitian sebelumnya adalah remaja sedangkan dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang masuk dalam tahap perkembangan Remaja Akhir yang lebih dekat dengan usia karir.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*. Sehingga dapat diterapkan oleh pihak keluarga, kepemerintahan pendidikan ataupun ketenagakerjaan sebagai bentuk antisipasi atau pencegahan awal meningkatnya pengangguran di Indonesia juga mengurangi potensi pekerja kurang ahli.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orang Tua
      1) Meningkatkan kesadaran orang tua terkait pendampingan terhadap tumbuh kembang kognisi dan mental anaknya sejak dini.
      2) Sebagai wawasan tentang indikator harapan orang tua.
      3) Meningkatkan pentingnya perencanaan untuk kualitas identitas vokasi
   b. Bagi Mahasiswa
      1) Informasi tentang aspek-aspek identitas vokasi
      2) Menyadari, mulai merencanakan, dan lebih mengeksplorasi untuk kualitas identitas vokasi dalam dunia kerja
      3) Sebagai pertimbangan dan referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Kepemerintahan

1) Sebagai landasan dan wawasan atas pengembangan kegiatan untuk masyarakat dalam langkah pengurangan pengangguran terdidik di Indonesia.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Sebagai landasan program adanya kegiatan untuk orang tua peserta didik.
2) Sebagai landasan untuk mengetahui latar belakang keluarga peserta didik.
3) Sebagai landasan pengadaan kegiatan dan pengajaran terkait identitas vokasi. Memberikan program yang meningkatkan identitas vokasi lebih awal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan persepsi terhadap harapan orang tua maupun *vocational identity*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah penjelasan pada masing-masing bab. Pada bab I dijelaskan dengan ringkas tentang alasan pemilhan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjabaran keaslian penelitian dengan penulisan penelitian-penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab II Berisi tentang kajian pustaka yang berisi teori-teori persepsi terhadap harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dan teori-teori tentang *vocational identity* yang menjadi dasar acuan dan data tambahan dalam penelitian yang dilakukan.

Pada bab III dijabarkan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya penggunaan, jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis-analisis data yang digunakan. Kemudian untuk bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Sedangkan pada terakhir yakni bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Vocational Identity*

1. Pengertian *Vocational Identity*

Identitas individu yang harus terbentuk pada masa remaja adalah identitas karir/vokasional, identitas politik, identitas religius, identitas hubungan, identitas pencapaian atau intelektual, identitas seksual, identitas etnis atau budaya, identitas fisik. (Santrock J. W., 2007)

Secara bahasa *Vocation* adalah kejuruan, dan *identity* adalah identitas. Menurut Marcia identitas adalah self structure atau organisasi yang dinamis dari berbagai dorongan, kemampuan, dan berbagai keyakinan yang terstruktur dengan sendirinya dalam diri individu mengikuti perjalanan perkembangan. Dengan identitas seseorang menjadi unik, menyesuaikan diri, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya. Dalam Bahasa Indonesia *Identitas Vocational* sering dikenal sebagai Orientasi Masa Depan Karir.

Orientasi masa depan adalah salah satu dasar pemikiran seorang manusia untuk merencanakan masa depan (Nurmi, 1989). Orientasi masa depan merupakan gambaran individu mengenai masa mendatangnya yang akan membantu penempatan dan pengarahan diri untuk mencapai tujuan di masa depan. Menurut Poole, Cooney, Nurmi dan Green, remaja akan mengambil keputusan dengan memperhatikan masa depan pekerjaan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa mendatang dengan memperhatikan, mengharapkan, dan merencanakan langkahnya demi mewujudkan keinginan tersebut (Raffaelli, Marcela & Silvia H Koller, 2005). Vocational identity atau orientasi masa depan karir memiliki tujuh dimensi yakni evaluasi diri, pencarian informasi, perencanaan, kondisi emosi, keluarga, optimisme/pesimisme, dan kejelasan karir di masa depan (Agustriani, dkk, 2001).

Menurut Holland *Vocational Identity* adalah gambaran jelas dan stabil mengenai tujuan, ketertarikan, dan bakat seseorang. *Vocational Identity* adalah konstruk dasar untuk pengembangan karir dalam psikologi, Pengembangan dan implementasi dari *vocational identity* dianggap sebagai inti tugas perkembangan yang muncul pada masa remaja dan berlanjut sepanjang masa dewasa. (Super, 1990).

Pembentukan identitas vokasional dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga dalam suatu proses yang lama. (Santrock, 2007). Vocational identity dipengaruhi oleh tahap perkembangan manusia, juga dapat dipengaruhi oleh gender, kewarganegaraan, dan pendidikan. Selain itu konteks sosial dan lingkungan seseorang berada juga dapat menjadi pertimbangan (Hirschi, 2011) ((Purwandari, A., 2009)

2. Aspek-aspek *Vocational Identity*

Marcia (dalam hartung, 2013) mengatakan ada dua aspek dalam pembentukan identitas vokasional yaitu aspek komitmen dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksplorasi. Marcia (dalam *department of public health*, 2016) mengatakan ada dua aspek dalam pembentukan identitas vokasional mengacu pada proses pembentukan identitas erikson, yaitu proses eksplorasi dan komitmen. "*searching among various possibilities or whom and what one might be"*. eksplorasi merupakan kemampuan Mencari berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya terhadap karir yang diinginkan. Sedangkan komitmen "*Entails aconsolidation of this process with adherence to a cours of action*" yaitu Mengikuti proses dan patuh serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

a. Eksplorasi
   1) Mengenali aspek identitas diri, seperti pilihan kejuruan, atau sikap tentang peran dalam kehidupan seseorang.
   2) Mencari berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya terhadap karir yang diinginkan.
b. Komitmen
   1) Mampu membuat keputusan tegas dan tak tergoyahkan di bidang-bidang yang diinginkan.
   2) Mengikuti proses dan patuh dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan minat bakat.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Vocational Identity*

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan karir menurut Nurmi (2002), kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor itu adalah faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social context-related factor*).

a. Faktor internal individu

1) Konsep diri

Konsep diri adalah pengetahuan diri yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman masa lalu. Menurut Marsch et, al remaja yang memiliki konsep diri positif dan percaya kemampuan mereka dapat diharapkan untuk lebih memikirkan masa depannya secara internal dibandingkan dengan konsep diri yang negatif. (Nurmi, 1991)

2) Perkembangan Kognitif

Menurut Keating, Kematangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual memiliki pengaruh terhadap pembentukan orientasi masa depan. (Nurmi, 1991)

b. Faktor konteks sosial

1) Jenis kelamin

Remaja putra memiliki mengarahkan masa depannya pada pendidikan dan karir, sementara remaja putri lebih tertarik mengarahkan masa depannya pada bidang pernikahan ataupun keluarga. Tetapi, pola perbedaan akan berubah seiring dengan berjalannya waktu (Nurmi 1991 : 30-31).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Status Sosial Ekonomi

Menurut Poole & Cooney, Trommsdorff et al remaja kelas bawah lebih menekankan pemikiran ke arah pekerjaan, sedangkan remaja kelas menengah ke atas tertarik pada pendidikan, karir, dan kegiatan rekreasi. (Nurmi, 1991)

3) Usia

Individu akan berkembang seiring bertambahnya usia. Usia yang dimaksud di sini adalah usia kronologi, namun usia kronologis tidak menjamin perkembangan mental ataupun identitas-identitas individu.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan orang lain yang berada di tahap yang sama dengan individu, yang memiliki kemungkinan pembahasan lebih intens dan sesuai dengan keadaan yang tejadi pada zaman itu. Selain itu, teman sebaya akan menjadi titik bandingan terkait kehidupan dan perilaku individu. Sehingga teman sebaya menekan individu untuk memikirkan masa depan serupa dengan kelompok sebaya. (Nurmi, 1991)

5) Orang Tua

Menurut Trommsdorff Remaja yang mendapat dukungan baik berupa tersampaikannya harapan dan lain sebagainya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua memiliki optimisme yang lebih besar terhadap masa depan. Semakin orang tua menerima semakin sang anak menumbuhkan rasa percaya diri, penuh harapan, dan merencanakan masa depannya dengan lebih positif serta lebih mengontrol dirinya terkait cara menghadapi masa depan. (Seginer, 2009)

4. Proses Pembentukan *Vocational Identity*

Menurut (Desmita, 2009) *vocational identity* terbentuk dengan beberapa tahap, yakni:

a. Tahap Motivasi

Tahap di mana motif umum, penilaian, dan pengetahuan tentang kehidupan selama ini menjadi faktor pertimbangan untuk penetapan tujuan dan antisipasi-antisipasi daribeberapa hal yang ingin dihindari di masa mendatang.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan berdasarkan minat dan tujuan individu. Dalam hal ini Nurmi membagi tiga subtahap dalam perencanaan, yaitu:

Pertama, penentuan subtujuan. Yakni representasi dari tujuan-tujuannya masa depan agar dapat terwujud yang didasari pengetahuan tentang bagaimana konteks aktivitas di masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatang sekaligus menjadi pondasi bagi kedua subtahap berikutnya.

Kedua, penyusunan rencana. Perencanaan rencana cara atau tindakan yang paling efisien dan harus diambil dan diwujudkan kemudian dievaluasi.

Ketiga, pelaksanaan rencana dan strategi yang telah disusun. Dalam pelaksanaan, individu menetapkan standar pencapaian yang nantinya akan dibandingkan antara rencana dengan pelaksanaan. Jika jauh dari standar maka individu mempertimbangkan antisipasi lain yang telah disusun atau mencari cara lain agar tetap dapat sampai pada tujuannya.

c. Tahap Evaluation

Proses pengamatan dan penilaian pribadi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Penguatan terhadap diri sendiri dari beberapa kegagalan dan ketidaksempurnaan hasil sesuai rencana. Dalam hal ini individu melibatkan *casual attribution* untuk pengendalian masa depannya dan *affects* dengan berbagai kondisi yang muncul sewaktu-waktu, terutama ketika mengevaluasi rencana susuai dengan kesempatan yang ada dan kemampuan yang dimiliki. (Nurmi, J.-E.; Pulliainen, H, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

1. Pengertian Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Persepsi adalah suatu proses kognisi dalam keadaan sadar untuk memahami informasi dari lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman yang muncul setelah proses pengamatan berupa tafsiran positif atau negatif. (Thoha, 1988) Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor internal individu maupun eksternal yakni di luar individu, seperti orang tua (Hurlock, 2011).

Menurut Nord, persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Tiap-tiap individu akan memberikan arti kepada stimulus, sehingga individu yang berbeda-beda akan memilih barang yang sama dengan cara yang berbeda. Individu dalam proses-proses persepsi akan memberikan penilaian terhadap suatu objek yang melibatkan aspek kognitif atau pengetahuan yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor peniruan, pemilihan, konsep diri, situasi, kebutuhan dan emosi seseorang, sehingga dengan adanya berbagai perbedaan tersebut menyebabkan adanya tingkah laku dan penyesuaian diri yang berbeda pada masing-masing individu (Gibson, JL., Ivancevich, J.M. dan Donelly, J.H. , 1990).

Menurut Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Kemudian stimulus itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, lalu terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari dengan apa yang dilihat, apa yang didengar, dan sebagainya, dengan demikian individu mengalami persepsi. Proses penginderaan akan terjadi saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya atau alat reseptornya yang menghubungkan antara individu dengan dunia luarnya. (Walgito, 2003)

Harapan orang tua adalah keinginan Ayah dan Ibu untuk menjadi kenyataan, (Steinberg, 2002) keyakinan dan harapan orang tua terhadap kemampuan dan berbagai sisi anaknya, (Trommsdrorff, 2003) harapan yang diminta oleh orang tua kepada anaknya sesuai dengan pemikiran dan keinginan orang tuanya (Soekamto, 1996) keinginan orang tua pada kinerja akademik dan karir anak-anaknya, (Chatterjee dan Sinha Bipasha, 2013) keyakinan atau penilaian yang realistik orang tua tentang anak-anak mereka untuk berprestasi dimasa depan mereka. (Yamamoto, 2010)

Harapan orang tua sebagai aspirasi masa depan atau harapan saat ini terhadap kegiatan akademis anak. Harapan orang tua yang disertai dengan stabilitas emosi di dalam rumah dan dukungan orang tua terhadap kehidupan akademik anak memainkan peranan yang penting dalam kemajuan akademik (Christenson, S.L, Rounds, T. & Gorney, D, 1992). Christenson, dkk (1992) menemukan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh tak langsung terhadap prestasi akademik juga makna dirinya di tempat anak belajar. Poerwadarminta (1996) menyatakan harapan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua adalah keinginan, kehendak orang tua agar anak mendapatkan sesuatu yang maksimal (Poerwadarminta, W.S., 1996).

2. Aspek-aspek Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Aspek-aspek harapan orang tua kepada anaknya akan muncul dengan aspek-aspek berikut ini: (Hadawi, 2001)

a. Melakukan komunikasi terus menerus dengan anak
   1) Menanyakan keinginan dan rencana anak
   2) Menanyakan hasil usaha dan langkah-langkah yang sudah ditempuh.
b. Menetapkan visi keberhasilan masa depan anak-anaknya
   1) Mendiskusikan visi sesuai keinginan anak dan harapan orang tua
c. Menetapkan pandangan bahwa kerja keras merupakan jalan keberhasilan
   1) Menasehati
   2) Mendiskusikan hikmah dari sebuah kasus yang memiliki kemungkinan untuk terjadi pada anaknya.
d. Membangun tanggung jawab anak.
   1) Mempercayai anak untuk membantu melaksanakan beberapa kewajiban orang tua.
   2) Memberikan kesempatan untuk membangun kompetensi anak dengan berkumpul dengan komunitas dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity*

Identitas vokasi yang sering disebut juga dengan orientasi masa depan karir merupakan identitas yang terbentuk pada individu untuk menentukan ke mana arah karir yang ingin dicapai. Pembentukan identitas vokasional dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga dalam suatu proses yang lama. (Santrock, 2007) Vocational identity dipengaruhi oleh tahap perkembangan manusia, juga dapat dipengaruhi oleh gender, kewarganegaraan, dan pendidikan. Selain itu konteks sosial dan lingkungan seseorang berada juga dapat menjadi pertimbangan (Hirschi, 2011) (Purwandari, A., 2009)

Menurut Santrock, identitas vokasi merupakan salah satu identitas individu yang terbentuk pada masa remaja bersamaan dengan terbentuknya identitas-identitas yang lainnya. (Santrock J. W., 2007). Menurut Trommsdorff Remaja yang mendapat dukungan baik berupa tersampaikannya harapan dan lain sebagainya dari orang tua memiliki optimisme yang lebih besar terhadap masa depan. Semakin orang tua menerima semakin sang anak menumbuhkan rasa percaya diri, penuh harapan, dan merencanakan masa depannya dengan lebih positif serta lebih mengontrol dirinya terkait cara menghadapi masa depan. (Seginer, 2009)

D. Kerangka Teoritik

Vocational Identity adalah konstruk dasar untuk pengembangan karir dalam psikologi, Pengembangan dan implementasi dari *vocational identity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai inti tugas perkembangan yang muncul pada masa remaja dan berlanjut sepanjang masa dewasa. (Super, 1990). Identitas individu yang harus terbentuk pada masa remaja adalah identitas karir/vokasional, identitas politik, identitas religius, identitas hubungan, identitas pencapaian atau intelektual, identitas seksual, identitas etnis atau budaya, identitas fisik. (Santrock J. W., 2007)

Pembentukan identitas vokasional dipengaruhi oleh lingkungan dalam suatu proses yang lama (Santrock, 2007). Selain itu, v*ocational identity* juga dapat dipengaruhi oleh gender, kewarganegaraan, dan pendidikan. (Hirschi, 2011) (Purwandari, A., 2009)

Menurut Hurlock, tidak jarang orang tua yang akan mendidik anak dengan ambisi pribadinya yang kemudian dijadikan harapan kepada anaknya. (Gunarsa, 2006) Orang tua merawat anaknya dengan penuh harap yang mana memiliki arti penting bagi anaknya. Anak memiliki harapan untuk orang tuaya dan sebaliknya. (Gunarsa, 2006) Persepsi harapan orang tua adalah bagaimana anak memproses untuk mengenali, memberikan penilaian dari harapan orang tuanya. Persepsi tersebut akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh seorang anak.

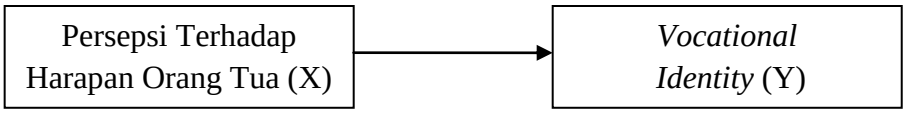

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha : Persepsi terhadap harapan orang tua berhubungan secara signifikan dengan *Vocational Identity*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional karena tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel manapun, sehingga tidak terdapatnya manipulasi variabel. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity*.

B. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti yaitu:

a. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) atau biasa juga disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini orientasi masa depan karir (*Vocational Identity).*

b. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan persepsi terhadap harapan orang tua (X) sebagai variabel bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional Variabel

1. Vocational Identity

Tingkat pengorientasian masa depan individu di bidang karir berdasarkan dorongan, kemampuan, dan berbagai keyakinan individu yang dapat diukur dengan skala *vocational identity* yang beraspekkan eksplorasi dan komitmen.

2. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Tafsiran dalam memahami tingkat harapan orang tua melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman yang dapat diukur dengan skala persepsi terhadap harapan orang tua yang memiliki beberapa aspek yakni komunikasi, penetapan visi, penetapan pandangan bahwa kerja keras merupakan jalan keberhasilan, dan membangun tanggung jawab.

D. Populasi, Teknik Sampling, Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tahun pertama yang masuk ke dalam rentang usia remaja di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Alasan memilih Mahasiswa tahun pertama Universitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 karena mahasiswa tahun pertama memiliki kemungkinan lebih besar dalam rentang usia 17-19 tahun (remaja akhir).

2. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* yakni teknik *Proportional Random Sampling*, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, karena *Proportional Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan unsur-unsur atau kategori yang ditentukan dari populasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan dengan cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan mempertimbangkan besar kecilnya sub populasi tersebut. Cara tersebut dapat memberikan landasan generalisasi secara merata yang lebih dapat dipertanggung jawabkan daripada tanpa memperhitungkan besar atau kecilnya suatu populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala yang akan diisi oleh sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala *vocational identity* dan skala persepsi terhadap harapan orang tua.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi, jika populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan representative sebagai wakil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama yang masuk ke dalam usia remaja di Universitas Islam Negeri Surabaya.

Merujuk pada tabel sampel Cohen Manion dan Morrison, apabila jumlah populasi 2.500-4.999 dengan taraf keyakinan 90% dan interval 0.1 maka sampel yang dibutuhkan adalah 246 orang (Louis Cohen., 2000).

Tabel 3.1. Rincian sampel proporsional dalam pengambilan data.

No	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Persentase Proporsional	Sampel Yang Dibutuhkan
1	Adab dan Humaniora	421	9%	23
2	Dakwah dan Komunikasi	720	16%	40
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	608	14%	34
4	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	295	7%	16
5	Psikologi dan Kesehatan	120	3%	7
6	Sains dan Teknologi	378	9%	21
7	Syariah dan Hukum	621	14%	34
8	Tarbiyah dan Keguruan	742	17%	41
9	Ushuluddin dan Filsafat	538	12%	30
	JUMLAH	**4443**	**100%**	**246**

Tabel di atas menunjukkan tentang jumlah mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 dan jumlah sampel proporsional sesuai hasil persentase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

1. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

a. Definisi Operasional

Tafsiran dalam memahami tingkat harapan orang tua melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman yang dapat diukur dengan skala persepsi terhadap harapan orang tua yang memiliki beberapa aspek yakni komunikasi, penetapan visi, penetapan pandangan bahwa kerja keras merupakan jalan keberhasilan, dan membangun tanggung jawab.

b. Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Alat ukur ini dibuat berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap harapan orang tua dalam Hadawi, 2001. Item dalam instrumen ini terdiri dari 28 item, setelah ditelaah lebih lanjut oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti 8 item gugur sehingga tersisa 20 item. Setiap item memiliki empat respon yakni, SS (Sangat setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1 untuk pernyataan *favorable* dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2. Blueprint Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Melakukan komunikasi	Menanyakan keinginan dan rencana	1, 2		5
		Menanyakan hasil usaha dan langkah-langkah yang sudah ditempuh.	3, 4	5	
2	Terlibat dalam penetapan visi	Mendiskusikan visi sesuai keinginan anak dan harapan orang tua	6, 7, 8, 9	10	5
3	Menetapkan pandangan bahwa kerja keras merupakan jalan keberhasilan	Mendiskusikan hikmah dari sebuah kasus yang memiliki kemungkinan untuk terjadi pada anaknya.	11, 12		5
		Menasehati	13, 14	15	
4	Membangun Tanggung Jawab	Mempercayai anak untuk membantu melaksanakan beberapa kewajiban orang tua.	16, 17		5
		Memberikan kesempatan untuk membangun kompetensi anak dengan berkumpul dengan komunitas dan sebagainya.	18, 19	20	
16	**4**	**20**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Suatu alat ukur dinyatakan valid jika menghasilkan skor validitas yang tinggi. Apabila alat tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Suatu aitem dinyatakan valid apabila setelah dianalisis memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan dan sasaran. Aitem dinyatakan valid jika mempuyai nilai r tabel lebih dari 0.300, yang berarti, aitem yang telah dianalisis dan menghasilkan r tabel kurang dari 0,300 dinyatakan gugur karena tidak valid (Azwar, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	61,98	58,356	0,35	0,863
X2	62,07	57,86	0,399	0,861
X3	61,77	58,385	0,514	0,858
X4	62,05	56,896	0,523	0,857
X5	62,42	59,84	0,157	0,873
X6	61,85	56,062	0,606	0,854
X7	61,9	57,346	0,556	0,856
X8	61,93	56,538	0,528	0,856
X9	62,12	55,935	0,507	0,857
X10	62,12	57,427	0,394	0,862
X11	61,75	56,462	0,588	0,855
X12	62,1	55,786	0,566	0,855
X13	61,97	57,49	0,426	0,86
X14	61,78	56,647	0,655	0,853
X15	62,32	56,932	0,4	0,862
X16	61,97	55,999	0,586	0,854
X17	62,02	55,508	0,65	0,852
X18	61,87	57,541	0,442	0,86
X19	61,93	56,097	0,616	0,854
X20	62,48	60,017	0,115	0,877

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4. Blueprint Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Setelah *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Melakukan komunikasi	Menanyakan keinginan dan rencana	1, 2		4
		Menanyakan hasil usaha dan langkah-langkah yang sudah ditempuh.	3, 4		
2	Terlibat dalam penetapan visi	Mendiskusikan visi sesuai keinginan anak dan harapan orang tua	5, 6, 7, 8	9	5
3	Menetapkan pandangan bahwa kerja keras merupakan jalan keberhasilan	Mendiskusikan hikmah dari sebuah kasus yang memiliki kemungkinan untuk terjadi pada anaknya.	10, 11		5
		Menasehati	12, 13	14	
4	Membangun Tanggung Jawab	Mempercayai anak untuk membantu melaksanakan beberapa kewajiban orang tua.	15, 16		4
		Memberikan kesempatan untuk membangun kompetensi anak dengan berkumpul dengan komunitas dan sebagainya.	17, 18		
16	**2**	**18**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua terdiri dari 20 aitem yang diujikan kepada 60 responden. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 ditemukan bahwa terdapat 18 aitem yang valid, yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. Sedangkan aitem yang tidak valid berjumlah 2 yaitu aitem nomor 5 dan 20 karena memiliki Corrected Item Total Correlation ≤ 0,3.

2) Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah konsistensi, keajegan dan keabsahan alat ukur. Tinggi atau rendahnya tingkat reliabilitas ditentukan melalui uji reliabilitas (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas pada skala persepsi terhadap harapan orang tua pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for windows versi 16.00 dengan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu dengan membagi aitem sebanyak jumlah itemnya (Sugiyono, 2005).

Pada penelitian ini, reliabilitas mengacu pada nilai koefisien 0.60. jika nilai koefisien kurang dari angka 0.60 maka skala yang telah digunakan memiliki reliabilitas yang rendah. Sebaliknya, jika nilai koefisien ≥ 0.60 maka skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	20

Skala persepsi terhadap harapan orang tua pada penelitian ini mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,865. Dengan demikian, skala persepsi terhadap harapan orang tua yang digunakan bernilai layak. Karena hasil uji menunjukkan 0,865 > 0,60.

2. *Vocational Identity*

a. Definisi Operasional

Tingkat pengorientasian masa depan individu di bidang karir berdasarkan dorongan, kemampuan, dan berbagai keyakinan individu yang dapat diukur dengan skala *vocational identity* yang beraspekkan eksplorasi dan komitmen.

b. Skala *Vocational Identity*

Alat ukur ini dibuat berdasarkan aspek-aspek *Vocational Identity* yang diungkapkan oleh Marcia (dalam Hartung, 2013) yang mengacu pada proses pembentukan identitas Erikson. Item dalam instrumen ini terdiri dari 40 item, setelah ditelaah lebih lanjut oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti 12 item gugur sehingga tersisa 28 item. Setiap item memiliki empat respon yakni, SS (Sangat setuju)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1 untuk pernyataan *favorable* dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*

Tabel 3.6. Blueprint Skala *Vocational Identity*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Eksplorasi	Mengenali aspek identitas diri seperti pilihan kejuruan, atau sikap tentang peran dalam kehidupan seseorang.	1, 2. 3, 4, 5, 6	7	7
		Mencari berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya terhadap karir yang diinginkan	8, 9, 10, 11, 12, 13	14	7
2	Komitmen	Mampu membuat keputusan dengan tegas dan tak tergoyahkan di bidang-bidang yang diinginkan.	15, 16, 17, 18, 19, 20	21	7
		Mengikuti proses dan patuh dalam pelaksanaan kegiatan.	22, 23, 24, 25, 26, 27	28	7
24	**4**	**28**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas adalah ketentuan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Nilai acuan pada r tabel ≥ 0.30, yang mana artinya bahwa item yang uji hasilnya bernilai minimal 0.30, jika hasil menunjukkan nilai <,30 maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validasi yang rendah (Azwar, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Skala *Vocational Identity*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	86,7	96,62	0,168	0,879
Y2	86,75	92,225	0,519	0,872
Y3	86,77	92,928	0,516	0,872
Y4	86,88	93,969	0,411	0,874
Y5	86,82	91,745	0,488	0,872
Y6	86,68	94,932	0,298	0,877
Y7	87,85	91,519	0,307	0,879
Y8	86,67	90,768	0,517	0,872
Y9	86,9	89,447	0,628	0,869
Y10	86,67	92,26	0,46	0,873
Y11	86,93	90,402	0,616	0,869
Y12	86,85	89,079	0,617	0,869
Y13	87,02	90,22	0,513	0,872
Y14	87,28	90,139	0,478	0,873
Y15	86,9	93,99	0,325	0,876
Y16	86,6	92,447	0,504	0,872
Y17	86,75	91,547	0,471	0,873
Y18	86,53	95,643	0,283	0,877
Y19	86,87	93,779	0,297	0,877
Y20	86,7	90,959	0,616	0,87
Y21	87,35	92,638	0,259	0,88
Y22	86,97	94,948	0,257	0,878
Y23	86,73	94,843	0,268	0,877
Y24	86,58	91,603	0,577	0,871
Y25	86,57	92,318	0,471	0,873
Y26	86,83	92,073	0,468	0,873
Y27	86,82	89,339	0,65	0,868
Y28	87,28	93,969	0,211	0,881

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8. Blueprint Skala *Vocational Identity* Setelah *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Eksplorasi	Mengenali aspek identitas diri seperti pilihan kejuruan, atau sikap tentang peran dalam kehidupan seseorang.	1, 2. 3, 4, 5	6	6
		Mencari berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya terhadap karir yang diinginkan	7, 8, 9, 10, 11, 12	13	7
2	Komitmen	Mampu membuat keputusan dengan tegas dan tak tergoyahkan di bidang-bidang yang diinginkan.	14, 15, 16, 17, 18, 19	20	7
		Mengikuti proses dan patuh dalam pelaksanaan kegiatan.	21, 22, 23, 24, 25, 26	27	7
23	**4**	**27**			

Skala *vocational identity* terdiri dari 28 aitem yang diujikan kepada 60 responden. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS* 16.0 ditemukan bahwa terdapat 27 aitem yang valid, yaitu aitem nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27, 28 dan satu aitem tidak valid yakni aitem nomor 1 karena memiliki *Corrected Item Total Correlation* ≤ 0,300.

2) Reliabilitas

Sama halnya dengan variabel bebas, skala pada variabel terikat dalam penelitian ini juga berdasarkan pada nilai koefisien 0.60. jika nilai koefisien kurang dari angka 0.60 maka skala yang telah digunakan memiliki reliabilitas yang rendah. Sebaliknya, jika nilai koefisien ≥ 0.60 maka skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2015).

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Vocational Identity*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	28

Skala *vocational identity* pada penelitian ini mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,878. Dengan demikian, skala *vocational identity* yang digunakan bernilai layak. Karena hasil uji menunjukkan 0,878 > 0,60.

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentuannya, apabila signifikansinya > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

Data variabel penelitian ini diuji normalitas dengan menggunakan program *SPSS* yaitu dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* untuk mengetahui kenormalan distribusi variabel yang telah disebarkan. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59003063
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

Dari tabel 3.8 telah didapat nilai signifikansi untuk skala variabel persepsi terhadap harapan orang tua dan skala Vocational Identity adalah 0.072, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi uji normalitas dan berdistribusi normal karena memiliki nilai > 0.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dipasangkan dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Menurut Riduwan (2006), kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika signifikansi < 0.05 maka hubungannya linier, jika signifikansi > 0.05 maka hubungan tidak linier. Data dari variabel penelitian diuji linieritas sebarannya dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square		
VOCATIONAL IDENTITY * PERSEPSI THO	Between Groups	(Combined)	8836,568	29	304,709	10,938	0,000
		Linearity	7198,115	1	7198,115	258,382	0,000
		Deviation from Linearity	1638,453	28	58,516	2,1	0,002
	Within Groups		6017,415	216	27,858		
	Total		14853,984	245			

Hasil uji linieritas yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap harapan orang tua dan *vocational identity* memiliki hubungan yang linear karena memiliki taraf signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0.00 < 0.05. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran dari kedua variabel, baik variabel persepsi terhadap harapan orang tua maupun *vocational identity* keduanya dinyatakan normal.

Kemudian dengan melalui uji linieritas, hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Kajian inti atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *vocational identity*. Sedangkan persepsi terhadap harapan orang tua menjadi variabel bebas yang ditentukan karena diprediksi memberi kontribusi pada tingkat *vocational identity* (variabel terikat). Penelitian ini diangkat atas kasus tentang banyaknya sarjana yang menjadi pengangguran dan kesulitan mendapatkan pekerjaan. Berlawanan dengan UU No. 2 tahun 1989 pasal 16 tentang Perguruan Tinggi, yaitu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan akademik secara professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam artian perguruan tinggi diupayakan menghasilkan SDM professional sesuai bidangnya masing-masing yang ternyata juga menghasilkan SDM pasif dan masih tidak tahu arah orientasi hidupnya. Padahal menurut Nurmi (1991), seorang mahasiswa idealnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang orientasi masa depan khususnya dalam area pekerjaan (*vocational identity)*. Sehingga pencegahan sarjana pengangguran adalah pada masa perkuliahan.

Adapun banyaknya penyebab sarjana menjadi pengangguran berakar dari lingkaran sosial, dan keluarga adalah lingkaran sosial pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap individu. Sehingga peneliti memilih persepsi terhadap harapan orang tua sebagai variabel bebas. Variabel persepsi dipilih karena data akan diambil dari satu sudut pandang saja yakni mahasiswa. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat atau tahun pertama karena menurut Santrock, 2007 identitas vokasi adalah salah satu identitas yang harus terbentuk pada usia remaja. Dan mahasiswa merupakan populasi heterogen dalam usia perkembangan yakni mulai remaja akhir hingga dewasa awal. Sedangkan yang memiliki kemungkinan besar berada di masa perkembangan remaja akhir adalah mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti memilih UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

Peneliti memulai merancang pengambilan data dengan meminta data jumlah mahasiswa baru yang masuk dan tercatat pada bagian akademik rektorat UIN Sunan Ampel yakni 4443 mahasiswa. Merujuk pada tabel sampel Cohen Manion dan Morrison, apabila jumlah populasi 2.500-4.999 dengan taraf keyakinan 90% dan interval 0.1 maka sampel yang dibutuhkan adalah 246 orang yang kemudian dibagi secara proporsional di setiap fakultas.

Setelah mengetahui sampel, peneliti mempersiapkan skala dengan membuat aitem sesuai dengan aspek dan indikator dari masing-masing variabel. Aitem kemudian disempurnakan dan dieliminasi atas hasil diskusi peneliti dan *expert judgement* yang merupakan dosen pembimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Kemudian skala diujikan pada 60 subjek dari populasi yang sama secara proporsional untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah uji validitas dan reliabilitas, skala X yang semula terdiri dari 20 aitem tersisa menjadi 18 aitem. Dan skala Y yang semula terdiri dari 28 aitem tersisa menjadi 27 aitem. Aitem-aitem tervalidasi dan lolos uji reliabilitas kemudian disusun dengan layout yang memudahkan subjek memberikan respon.

Peneliti dibantu 9 orang dari populasi dalam pengumpulan data dari masing-masing fakultas. Karena pengambilan data berlangsung pada bulan ramadhan, terjeda masa libur hari raya idul fitri, dan disusul masa ujian akhir semester mendekati masa libur semester sehingga banyak kelas libur atau masuk secara kondisional. Pengambilan data dimulai pada 30 Mei 2019 dan berakhir pada 29 Juni 2019.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 246 mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel tahun 2019, selanjutnya akan dijabarkan tentang gambaran subjek berdasarkan Jenis Kelamin, Jenis Tempat Tinggal, dan Asal Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

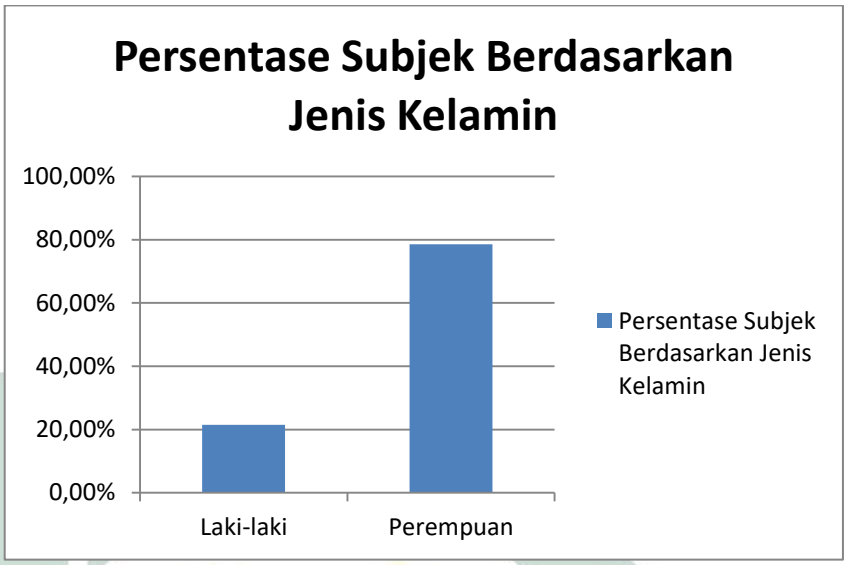

Berdasarkan jenis kelamin subjek dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Gambaran penyebaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Persentase	Jumlah
1.	Laki-laki	21,5%	53
2.	Perempuan	78,5%	193
	Total	100%	246

Tabel di atas menunjukkan Subjek dari penelitian ini 21,5% atau 53 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 78% atau 193 orang berjenis kelamin perempuan.

2) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan jenis tempat tinggal subjek dikelompokkan menjadi enam, yaitu rumah orang tua, kost, asrama, pesantren, rumah kerabat, dan kontrak. Gambaran penyebaran subjek berdasarkan jenis tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

No.	Jenis Tempat Tinggal	Persentase	Jumlah
1.	Rumah Orang Tua	53,7%	132
2.	Kost	23,1%	57
3.	Asrama	11,6%	29
4.	Pesantren	7,5%	18
5.	Rumah Kerabat	3%	7
6.	Kontrak	1,1%	3
	Total	100%	246

Tabel di atas menunjukkan Subjek dari penelitian ini 53,7% atau 132 orang bertempat tinggal di rumah orang tua, 23,1% atau 57 orang bertempat tinggal di kost, 11,6% atau 29 orang bertempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal di asrama, 7,5% atau 18 orang bertempat tinggal di pesantren, 3% atau 7 orang bertempat tinggal di rumah kerabat, dan 1,1% atau 3 orang bertempat tinggal di kontrakan.

3) Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

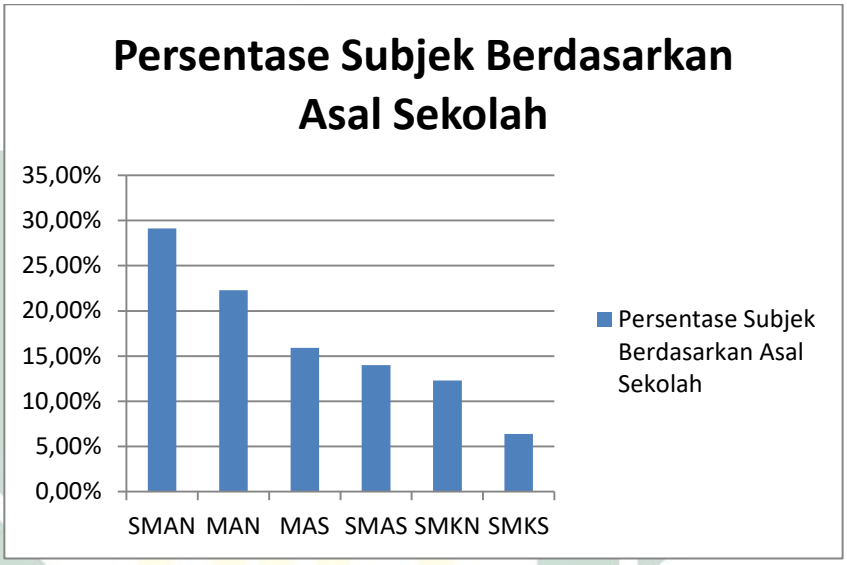

Berdasarkan asal sekolah subjek dikelompokkan menjadi enam, yaitu SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri), MAN (Madrasah Aliyah Negeri), MAS (Madrasah Aliyah Swasta), SMAS (Sekolah Menengah Atas Swasta), SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri), dan SMKS (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta). Gambaran penyebaran subjek berdasarkan asal sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

No.	Asal Sekolah	Persentase	Jumlah
1.	SMAN	29,1%	72
2.	MAN	22,3%	55
3.	MAS	15,9%	39
4.	SMAS	14%	34
5.	SMKN	12,3%	30
6.	SMKS	6,4%	16
	Total	100%	246

Tabel di atas menunjukkan Subjek dari penelitian ini 29,1% atau 72 orang lulus dari SMAN, 22,3% atau 55 orang lulus dari MAN, 15,9% atau 39 orang lulus dari MAS, 14% atau 34 orang lulus dari SMAS, 12,3% atau 30 orang lulus dari SMKS.

b. Deskripsi Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang beberapa data diantaranya rata-rata (*mean*), skor maksimum (nilai tertinggi), skor minimum (nilai terendah), standard deviasi dan varians. Setelah data-data yang diperlukan dimasukkan kedalam *SPSS*, diketahui hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4. Deskripsi Statistik

Variabel	N	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Standard Deviasi	Varians
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	246	56,07	34	72	7,397	54,731
Vocational Identity	246	45	63	108	7,786	60,629
Valid N (listwise)	**246**					

Menurut tabel deskripsi statistik diatas dapat diketahui analisis pada penelitian variabel Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan 246 subjek (N), memiliki skor terendah (minimum) 34 dan skor tertinggi (maximum) 72 dengan rata-rata 56,07, standard deviasi 7,397,dan varians 54,371. Sedangkan variabel *Vocational Identity* yang juga berjumlah 246 subjek mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45, skor terendah 63, skor tertinggi 108, rata-rata 45, standard deviasi 7,786, dan varians 60,629.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity* pada mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel tersebut, dapat dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences*). Berikut merupakan hasil dari analisis uji statistik korelasi product moment:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

		Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	*Vocational Identity*
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	1	0,696*
	Sig (2-tailed)		0,000
	N	246	246
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	0,696*	1
	Sig (2-tailed)	0,000	
	N	246	246

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment pada tabel 4.8 telah menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 telah memperoleh koefisien korelasi sebesar 0.696. dengan signifikansi sebesar 0.000, dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Vocational Identity*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan *vocational identity* pada mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *product moment* yang dilakukan mengunakan SPSS 16.0 *for windows*. Ditemukannya hasil signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity* pada mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan telah diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity*.

Hasil uji analisis *product moment* juga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi pearson sebesar 0,696* dengan signifikansi sebesar 0.000, dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity* memiliki hubungan pengaruh yang positif. Dengan artian lain, semakin tinggi tingkat persepsi terhadap harapan orang tua, maka semakin tinggi pula *vocational identity* pada mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trommsdorff, remaja yang mendapat dukungan baik berupa tersampaikannya harapan dan lain sebagainya dari orang tua memiliki optimisme yang lebih besar terhadap masa depan. Semakin orang tua menerima semakin sang anak menumbuhkan rasa percaya diri, penuh harapan, dan merencanakan masa depannya dengan lebih positif serta lebih mengontrol dirinya terkait cara menghadapi masa depan (Seginer, 2009).

Identitas karir atau vokasional adalah identitas yang harus terbentuk pada masa remaja (Santrock J. W., 2007). Menurut Holland *Vocational Identity* adalah konstruk dasar untuk pengembangan karir dalam psikologi, Pengembangan dan implementasi dari *vocational identity* dianggap sebagai inti tugas perkembangan yang muncul pada masa remaja dan berlanjut sepanjang masa dewasa. (Super, 1990). Namun nyatanya banyak sarjana yang menjadi pengangguran. sebagaimana disampaikan oleh Ibu Titi Agustina Ketua Perhimpunan Manajemen Sumber Daya Manusia (PMSDM) Jawa Tengah pada Deklarasi Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) bahwa banyak sarjana yang akhirnya menganggur karena kurang terakomodir tentang persaingan dunia kerja saat masih di dunia pendidikan, selain itu juga kurangnya kesadaran *Job Future Mapping* atau pemetaan jenis pekerjaan yang dibutuhkan sesuai transmisi industri sesuai kemampuan individu. (Mukti, Ini Alasan Mengapa Masih Banyak Sarjana Yang Menganggur, 2019)

Sejalan dengan hasil penelitian kualitatif (Hermawati, 2013) bahwa mahasiswa kesulitan merencanakan masa depan atau meningkatkan *vocational*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identity karena mengambil jurusan perkuliahan yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa sendiri melainkan keinginan orang lain seperti orang tua.

Sesuai dengan hasil penelitian Tromssdoff (dalam Desmita 2009: 204) menunjukan dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah.

Sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Desy yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,422 dengan signifikansi sebesar = 0,000, diperoleh hasil kategori tinggi sebanyak 152 orang (89,4%), kategori sedang sebanyak 18 orang (10,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0%). Dari mayoritas data yakni 89,4% persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terhadap orang tuanya mempengaruhi perencanaan karir yang mana proses dari *vocational identity* (Novitasari, 2015).

Hasil penelitian oleh Nurhimah bahwa hubungan orientasi karir dengan orang tua juga menunjukkan hasil 59,4% dari 100% pertimbangan individu dalam mengorientasikan karirnya adalah orang tua (Zulaikhah, 2014).

Sesuai dengan yang diungkapkan Sri Lestari bahwa berhasil tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Situasi atau keadaan keluarga akan membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, karena keluarga adalah tempat pertama setiap individu belajar tentang dirinya sendiri dan pertama kalinya belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan (Lestari, 2012)

Harapan orang tua sebagai aspirasi masa depan atau harapan saat ini terhadap kegiatan akademis anak. Harapan orang tua yang disertai dengan stabilitas emosi di dalam rumah dan dukungan orang tua terhadap kehidupan akademik anak memainkan peranan yang penting dalam kemajuan akademik (Christenson, S.L, Rounds, T. & Gorney, D, 1992). Christenson, dkk (1992) menemukan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh tak langsung terhadap prestasi akademik juga makna dirinya di tempat belajar.

Status ekonomi remaja bergantung pada ekonomi orang tuanya karena remaja kebanyakan masih diasuh atau dinafkahi oleh keluarganya. Menurut Poole & Cooney, Trommsdorff et al remaja kelas bawah lebih menekankan pemikiran ke arah pekerjaan, sedangkan remaja kelas menengah ke atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik pada pendidikan, karir, dan kegiatan rekreasi (Nurmi, 1991). Sehingga kemungkinan remaja kelas sosial atas memiliki gambaran karir yang lebih kompleks dari pada remaja kelas sosial bawah yang memikirkan karir sebatas pekerjaan yang menghasilkan. Jejak karir orang tua juga dapat menjadi sarana eksplorasi tentang karir yang lebih jauh bagi anaknya. Sehingga identitas vokasi akan terbentuk lebih utuh pada anak yang berada dalam keluarga dengan latar belakang karir yang lebih cemerlang.

Identitas vokasi juga bergantung dari terbentuknya konsep diri pada masing-masing individu. Konsep diri adalah pengetahuan diri yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman masa lalu. Menurut Marsch et, al remaja yang memiliki konsep diri positif dan percaya kemampuan mereka dapat diharapkan untuk lebih memikirkan masa depannya secara internal dibandingkan dengan konsep diri yang negatif (Nurmi, 1991). Sedangkan konsep diri terbentuk oleh pola keluarga. Orang tua yang dapat mengarahkan anaknya sehingga tumbuh sebagai individu dengan konsep diri positif secara tidak langsung turut dalam pembentukan identitas vokasi anak.

Variabel X dalam penelitian ini adalah Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua, dalam artian bagaimana mahasiswa menafsirkan harapan orang tuanya. Sehingga tinggi rendahnya tingkat penafsiran subjek sesuai instrument dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan tingkat harapan orang tua yang sebenarnya. Selain itu, kondisi emosional seseorang saat mengisi skala dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi hasil penilaian dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua bukanlah satu-satunya faktor tinggi rendahnya *vocational identity* seseorang. Vocational identity dipengaruhi oleh tahap perkembangan manusia, juga dapat dipengaruhi oleh gender, kewarganegaraan, dan pendidikan. Selain itu konteks sosial dan lingkungan seseorang berada juga dapat menjadi pertimbangan (Hirschi, 2011).

Temuan lain dari penelitian ini adalah uraian yang berdasarkan pada data demografi subjek yang didapatkan peneliti pada saat membagikan instrument penelitian yakni deskripsi Subjek berdasarkan jenis kelamin, asal sekolah, dan tempat tinggal. Uraian deskripsi Subjek kemudian dijelaskan dalam tabulasi silang untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik sesuai dengan jumlah skor dari masing-masing subjek. Adapun acuan penggolongan tingkat pada masing-masing variabel merupakan kemungkinan nilai tertinggi dari masing-masing instrument yang kemudian dibagi menjadi lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut tabel acuan penggolongan tingkat yang dimaksud:

Tabel 4.6 Penggolongan Tingkat Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan *Vocational Identity*

Tingkat	PTHO	VI
Sangat Rendah (SR)	0 – 14	0 – 22
Rendah (R)	15 – 29	23 – 43
Sedang (S)	30 – 43	44 – 65
Tinggi (T)	44 - 58	66 – 86
Sangat Tinggi (ST)	59 - 72	86 – 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan penggolongan tingkat pada variabel X atau persepsi terhadap harapan orang tua bahwa skor 0-14 tergolong sangat rendah (SR), skor 15-29 tergolong rendah (R), skor 30-43 tergolong sedang (S), skor 44-58 tergolong tinggi (T), dan skor 59-72 tergolong sangat tinggi (ST). Sedangkan pada variabel Y atau *Vocational Identity* skor 0-22 tergolong sangat rendah (SR), skor 23-43 tergolong rendah (R), skor 44-65 tergolong sedang (S), skor 66-86 tergolong tinggi (T), dan skor 86-108 tergolong sangat tinggi (ST).

Berdasarkan jenis kelamin, subjek dibagi menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan. Berikut adalah hasil tabulasi silang berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin / Total	PTHO					
	ST	T	S	R	SR	Jumlah
Laki-laki	21	30	2	0	0	53
Perempuan	71	120	2	0	0	193
Total	92	150	4	0	0	**246**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8. Tabulasi Silang *Vocational Identity* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin / Total	VI					
	ST	T	S	R	SR	Jumlah
Laki-laki	21	30	2	0	0	53
Perempuan	64	127	2	0	0	193
Total	85	157	4	0	0	**246**

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 subjek laki-laki, 21 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua dan tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 30 subjek memiliki persepsi terhadap harapan orang tua dan tingkat *vocational identity* tinggi, dan 2 subjek memiliki persepsi tingkat harapan orang tua sedang. Sedangkan dari 193 subjek perempuan, 71 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua sangat tinggi, 120 subjek memiliki persepsi terhadap harapan orang tua tinggi, dan 2 subjek memiliki persepsi tingkat harapan orang tua sedang. Dan dari 193 subjek perempuan, 64 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 127 subjek memiliki tingkat *vocational identity* tinggi, dan 2 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sedang.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalan perorientasian karir pada laki-laki dan perempuan, sedangkan menurut Nurmi, remaja putra memiliki ketertarikan mengarahkan masa depannya pada pendidikan dan karir, sementara remaja putri lebih tertarik mengarahkan masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depannya pada bidang pernikahan ataupun keluarga. Tetapi, pola perbedaan akan berubah seiring dengan berjalannya waktu (Nurmi 1991 : 30-31).

Berdasarkan asal sekolah, subjek dibagi menjadi enam, yakni MAN, MAS, SMAN, SMAS, SMKN, dan SMKS. Adapun hasil tabulasi silang berdasarkan asal sekolah dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah / Total	PTHO					
	ST	T	S	R	SR	Jumlah
MAN	19	35	1	0	0	55
MAS	12	27	0	0	0	39
SMAN	31	39	2	0	0	72
SMAS	17	16	1	0	0	34
SMKN	11	19	0	0	0	30
SMKS	2	14	0	0	0	16
Total	92	150	4	0	0	**246**

Tabel 4.10. Tabulasi Silang *Vocational Identity* Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah / Total	VI					
	ST	T	S	R	SR	Jumlah
MAN	17	37	1	0	0	55
MAS	14	25	0	0	0	39
SMAN	31	39	2	0	0	72
SMAS	10	23	1	0	0	34
SMKN	11	19	0	0	0	30
SMKS	2	14	0	0	0	16
Total	85	157	4	0	0	**246**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan dari 55 subjek lulusan *Madrasah Aliyah* Negeri (MAN), 19 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua sangat tinggi, 35 subjek tinggi, dan 1 subjek sedang. Di samping itu 17 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 37 subjek tinggi, dan 1 subjek sedang. Berbeda dengan 39 lulusan *Madrasah Aliyah* Swasta (MAS) yang menunjukkan 12 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua yang sangat tinggi dan 20 subjek tinggi. Di samping itu 14 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi dan 25 subjek tinggi. Berbeda lagi dengan 72 subjek lulusan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang menunjukkan 31 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua yang sangat tinggi, 39 subjek tinggi, dan 2 subjek sedang. Di samping itu 31 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 39 subjek tinggi, dan 2 subjek sedang. Lain dengan 34 subjek lulusan Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) yang menunjukkan 17 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua yang sangat tinggi, 16 subjek tinggi, dan 1 subjek sedang. Di samping itu 10 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 23 subjek tinggi, dan 1 subjek sedang. Lain lagi dengan 30 subjek lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang menunjukkan 11 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan juga tingkat *vocational identity* yang tinggi dan 19 subjek lainnya sedang. Tidak sama dengan 16 subjek lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SMKS) yang menunjukkan 2 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan juga tingkat *vocational identity* yang sangat tinggi dan 14 subjek lainnya tinggi.

Berdasarkan tempat tinggal, subjek dibagi menjadi enam, yakni asrama, kost, pesantren, rumah orang tua, rumah kerabat, dan kontrak. Adapun hasil tabulasi silang berdasarkan tempat tinggal dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal / Total	**PTHO**					
	ST	**T**	**S**	**R**	**SR**	**Jumlah**
Asrama	11	18	0	0	0	29
Kost	24	32	1	0	0	57
Pesantren	6	12	0	0	0	18
Rumah Orang Tua	50	79	3	0	0	132
Rumah Kerabat	1	6	0	0	0	7
Kontrak	0	3	0	0	0	3
Total	92	150	4	0	0	**246**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12. Tabulasi Silang *Vocational Identity* Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal / Total	VI					
	ST	T	S	R	SR	Jumlah
Asrama	7	22	0	0	0	29
Kost	19	37	1	0	0	57
Pesantren	7	11	0	0	0	18
Rumah Orang Tua	51	78	3	0	0	132
Rumah Kerabat	1	6	0	0	0	7
Kontrak	0	3	0	0	0	3
Total	85	157	4	0	0	**246**

Tabel di atas menunjukkan dari 29 subjek tinggal di asrama, 11 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua sangat tinggi, dan 18 subjek tinggi. Di samping itu 7 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, dan 2 subjek tinggi. Berbeda dengan 57 subjek tinggal di kost yang menunjukkan 24 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua yang sangat tinggi, 32 subjek tinggi, dan 1 subjek sedang. Di samping itu 19 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 37 subjek tinggi, dan 1 subjek sedang. Berbeda lagi dengan 18 subjek tinggal di pesantren yang menunjukkan 6 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua yang sangat tinggi, dan 12 subjek tinggi. Di samping itu 31 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 7 subjek tinggi, dan 11 subjek tinggi. Lain dengan 132 subjek tinggal di rumah orang tua yang menunjukkan 50 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan orang tua yang sangat tinggi, 79 subjek tinggi, dan 3 subjek sedang. Di samping itu 51 subjek memiliki tingkat *vocational identity* sangat tinggi, 78 subjek tinggi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 subjek sedang. Lain lagi dengan 7 subjek tinggal di rumah kerabat yang menunjukkan 1 subjek memiliki persepsi terhadap tingkat harapan juga tingkat *vocational identity* yang sangat tinggi dan 6 subjek lainnya tinggi. Tidak sama dengan 3 subjek tinggal di kontrak yang ketiganya memiliki persepsi terhadap tingkat harapan juga tingkat *vocational identity* yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *vocational identity* pada mahasiswa tahun pertama UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Artinya semakin harapan orang tua dipersepsikan tinggi maka semakin pula *vocational identity*nya tinggi.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

   Tingkat harapan orang tua tergantung individu dalam mempersepsikannya. Persepsi terhadap harapan orang tua memang sangat berpengaruh terhadap *vocational identity* namun masih banyak faktor lain yang dapat meningkatkan *vocational identity*. Diharapkan mahasiswa lebih kreatif dalam mengeksplorasi karir dan mulai menentukan untuk berkomitmen pada bidang yang sesuai sedini mungkin.

2. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan turut mengeksplorasi bakat dan minat yang dimiliki anak dan memberi kesempatan eksplorasi sesuai dengan kebutuhan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sivitas Akademik

Sivitas akademik diharapkan membantu proses eksplorasi mahasiswa dengan memfasilitasi kebutuhan eksplorasi seperti bimbingan karir, menghadirkan tokoh-tokoh yang sekiranya dapat menjadi model bagi peserta didik, dan program-program inovatif lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lainnya seperti kualitatif supaya mendapatkan hasil lebih spesifik, atau aksperimen supaya dapat memberikan intervensi dan berperan dalam upaya penurunan tingkat sarjana pengangguran, sehingga hasil penelitian terkait vocational identity lebih bermanfaat secara nyata dan tidak hanya menjadi manfaat tekstual saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifah. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan (Skripsi).* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .

Afrianti, N. (2016, Juni). HUBUNGAN POLA RELASI ORANG TUA-REMAJA. *Magister Psikologi Sains*.

Ajar.id, T. (2018). *Hal Ini Jadi Penyebab Tingginya Jumlah Pengangguran di Indonesia.* Brisbane: Tribunnews.com.

Ardana, I. N. (2014). PENERAPAN KONSELING KARIR HOLLAND DENGAN TEKNIK. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, vol. 2 no. 1.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2010). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Bart, S. (1994). *Psikologi Kesehatan.* Jakarta: PT. Grasindo.

Burrel, G.L. (2008). A Social Ecology of Adolescent's Future Expectation. *ProQuest Dissertation*.

Chatterjee dan Sinha Bipasha. (2013). Perception of Academic Expectation ofParental Among High School Boys and Girl and Psychological Consequence. *International Journal Vol 2 University of Calcutta*.

Christenson, S.L, Rounds, T. & Gorney, D. (1992). Family Factor and Student Achievement: An Avenue to Increase Students' Success School. *Psychology Quarterly*, 7 (3): 178-206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Department of Public Health. (2016). *Congenital heart disease and adolescence.* Switzerland: Library ofCongres Control.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Dita Dityas Hariyanto, E. I. (2014, Januari). Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan vol.2 (no.1), 2*, 125-131.

Dr. W.A. Gerungan, D. P. (2010). *Psikologi Sosial* (3 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT. Refika Aditama.

Euis Siti Fatimah., F. R. (2014, Juni 16). Motivasi Pemilihan Jurusan Psikologi. Jakarta, Jakarta, Indonesia.

Falentini, F. Y. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang Ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling UNP*, 310-316.

Firmansyah, B. (2017, Desember 7). *10 Cita-Cita Idaman Anak Indonesia*. Dipetik November 30, 2018, dari koran-sindo.com: http://koran-sindo.com/page/news/2017-12-07/0/2/10_Cita_Cita_Idaman_Anak_Indonesia

Gibson, JL., Ivancevich, J.M. dan Donelly, J.H. . (1990). *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur dan Proses (Alih Bahasa (Dj. Wakhid).* Jakarta: Erlangga.

Givenra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support In Adolescents's Career Development: Parents's and Children's Perceptions. *The Career Development Quartely (63)*, 2-15.

Gunarsa, S. d. (2006). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Orang Tua.* Jakarta: BPK. Gunung Mulya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadawi, R. A. (2001). *Psikologi Perkembangan Mengenal Sifat dan Kemampuan Anak-anak.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hartung, d. (2013). *Handbook of vocational psychology.* USA: Rouledge.

Herin, Mutiara,. Dian Ratna Sawitri. (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Empati Vol 6 No.1*, 301-306.

Hermawati, N. (2013). Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Pada Mahasiswa UIN SGD Bandung. *Psymphatic*, 731-742.

Hirschi, A. (2011). Relation of Vocational identity Statuses to Interest Structure Among Swiss Adolescents. *Journal of Career Development*, 10-17.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Johnson, D.W., Johnson, F.P. (1991). *Joining Together: Group Theory and Group Skill* (7 ed.). Englewood Chiffs: Prentice-Hall.inc.

Kulsum, K. U. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dengan Pemilihan Karir (Skripsi).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kusdiyati, S. (2009). Hubungan Support Orang Tua dengan Eksplorasi dan Komitmen Area Pekerjaan. *Jurnal Psikologi*, 19-27.

Kusdiyati, S. (2009). Hubungan Support Orang Tua dengan Eksplorasi dan Komitmen Area Pekerjaan. *Jurnal Psikologi*, 19-27.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah.* Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga ; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Louis Cohen., L. M. (2000). *Research Method In Education.* New York: Routledge Falmer.

Lumakto, G. (2018, Mei 17). *Mengapa Sarjana Menganggur Meningkat di Indonesia?* Dipetik Januari 28, 2019, dari kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/girilu/5afd0f22dd0fa855493575a2/mengapa-sarjana-menganggur-meningkat-di-indonesia

Mukti, A. H. (2019). *Ini Alasan Mengapa Masih Banyak Sarjana Yang Menganggur*. Semarang: tribunjateng.com.

Mukti, A. H. (2019, Januari 26). *Ini Alasan Mengapa Masih Banyak Sarjana Yang Menganggur*. Dipetik Januari 28, 2019, dari tribunjateng.com: http://jateng.tribunnews.com/2019/01/26/ini-alasan-mengapa-masih-banyak-sarjana-menganggur?page=all

Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah.* Jakarta: Jalan Pintu Satu.

Novitasari, A. D. (2015). Hubungan Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 9 tahun ke-4*, 3-15.

Nurmi, J. E. (1991). *How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning.* Helsinki: University of Helsinki.

Nurmi, J.-E.; Pulliainen, H. (1991). The changing parent-child relationship, self-esteem, and intelligence as determinants of orientation to the future during early adolescence. *Journal of Adolescence*, Vol. 14 35-51.

Poerwadarminta, W.S. (1996). *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Purwandari, A. (2009). *Kematangan Vokasional pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Klaten Ditinjau dari Keyakinan Diri Akademik dan Jenis Kelas (Skripsi).* Semarang: Univeritas Diponegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanta, E. (2012). FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPLORASI KARIER SISWA SLTP. *Cakrawala Pendidikan, XXXI No. 2*, 228-243.

Raffaelli, Marcela & Silvia H Koller. (2005). Future Expectation of Brasilian Street Youth. *Psychiatry & Psychology Digital Commons Of Nebrasca-Lincoln*, 318.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2007). *Adolescence, Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction, Third Edition.* United State Of American: John Wiley & Sonc inc.

Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Press.

Seginer. (2009). *The Springer Series on Human Exceptionality.* Israel: University Of Haifa.

Soekamto, M. (1996). *Remaja dan Masalah-masalahnya.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Statistik, B. P. (2017, 11 6). *Berita Resmi Statistik Infografis*. Dipetik 11 1, 2018, dari Badan Pusat Statistik Indonesia: https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html

Statistik, B. P. (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta rupiah.* Jakarta: BPS.go.id.

Steinberg, L. (2002). *Adolescence.* McGran-Hill: Newyork.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: CV. Alfabeta.

Super, D. (1990). A life-span, life-space approach to career development. *Career Choice and Development*, 197-262.

Thoha, M. (1988). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya Cetakan ke-2.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Trommsdrorff, G. (2003). *Parent-Child Relations Over The Life-Span : A Cross Cultural Perspective.* Seoul: KACS International Conference.

Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Yamamoto, W. d. (2010). Parental Expectation and Children Academic Performance in Sociocultural Context. *Journal International Vol 22*, 189-214.

Zulaikhah, N. (2014). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. *Thesis*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id